

Universitas Esa Unggul

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada proses industrialisasi maju ditandai antara lain dengan mekanisme, elektrifikasi dan modernisasi. Pada keadaan tersebut maka penggunaan mesin, pesawat-pesawat, instalasi-instalasi modern serta bahan berbahaya semakin meningkat. Kemajuan ini tentunya membawa dampak positif bagi kehidupan manusia, tetapi apabila dalam pelaksanaannya tidak menggunakan sistem yang terkontrol maka dapat menambah jumlah dan ragam sumber bahaya (Depnaker dan Transmigrasi RI, 2003).

Perkembangan industri tersebut ternyata juga mengandung sejumlah potensi bahaya dan resiko kecelakaan salah satunya kebakaran. Kebakaran dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Tidak ada tempat kerja yang dapat dijamin bebas risiko dan bahaya kebakaran. Kebakaran ditempat kerja dapat membawa konsekuensi yang berdampak merugikan banyak pihak baik bagi perusahaan tenaga kerja maupun masyarakat luas. Akibat yang ditimbulkan dari peristiwa kebakaran di tempat kerja dapat mengakibatkan korban jiwa, kerugian material, hilangnya lapangan kerja dan kerugian lain yang tidak langsung, apalagi kalau terjadi kebakaran pada proyek vital maka berdampak lebih luas lagi (Kemenaker, 2013).

Kebakaran merupakan bencana atau petaka yang paling sering dihadapi dan bisa digolongkan baik sebagai bencana alam ataupun bencana yang disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri. Bahaya kebakaran bisa terjadi setiap saat, kapan saja, dan dimana saja, karena banyak peluang yang dapat memicu terjadinya kebakaran (Tarwaka, 2012).

Maka dari pada itu potensi bahaya kebakaran haruslah mampu ditekan dan diminimalisir, salah satunya dengan adanya sistem penanggulangan tanggap darurat kebakaran. Sistem manajemen penanggulangan kebakaran atau yang biasa disebut sistem tanggap darurat kebakaran sangat penting dalam menunjang operasional suatu perusahaan dalam hal ini sangat berguna

untuk mengatur dan mengawasi secara mandiri dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran usaha secara aman, efisien dan tanpa merusak lingkungan. Sistem tanggap darurat Kebakaran adalah sistem yang menjamin bahwa tempat kerja dirancang, dibangun, didirikan dan dioperasikan dalam keadaan aman kebakaran dan hasil-hasil produksi dikembangkan, diproduksi, diangkut dan dipasarkan dengan memperhatikan faktor keselamatan dan aman dari kebakaran. Usaha untuk menanggulangi kebakaran di tempat kerja meliputi deteksi dini dengan peralatan proteksi kebakaran yang memadai, petugas penanggulangan kebakaran yang ditunjuk khusus untuk menanggulangi bencana kebakaran, serta dilaksanakannya prosedur penanggulangan keadaan darurat kebakaran.

Selama 2009-2013, diperkirakan 37.000 kebakaran di properti industri dan manufaktur dilaporkan ke pemadam kebakaran A.S. per tahun, Ini termasuk 26.300 kebakaran di luar atau tidak terklasifikasi, 7.220 kebakaran struktur, 3.440 kebakaran kendaraan. Kebakaran ini menyebabkan kerusakan properti sebesar 1 miliar dollar per tahun (Richard, 2016).

Pada tahun 2015 terjadi kecelakaan industri di PT. Mandom di Kawasan Industri 2100, Cikarang Barat diakibatkan karena adanya kebocoran pipa gas *Flexible tube* di mesin conveyer yang menimbulkan ledakan dan kebakaran. Akibat dari insiden tersebut adanya korban jiwa sebanyak 2 orang yang meninggal di TKP (Tempat Kejadian Perkara). Dari data kejadian kecelakaan di industry ternyata pada tahun 2017 terjadi peristiwa yang serupa terjadi di perusahaan kembang api di tanggerang yang menewaskan 48 buruh dan 43 buruh mengalami luka besar yang serius. Menurut KEPMENNAKER No.186/MEN/1999 kebakaran di tempat kerja berakibat sangat merugikan baik bagi perusahaan, pekerja maupun kepentingan pembangunan nasional oleh karena itu perlu ditanggulangi.

PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II merupakan pembuatan dan perakitan kendaraan Roda 4 (R4) meliputi proses produksi *Pressing, Wellding, Painting*, dan *Assembling, Final Inspection* dengan menggunakan peralatan berteknologi tinggi dan terbesar di Asia Tenggara untuk saat ini.

Setiap bagian proses pembuatan kendaraan roda empat memiliki potensi bahaya kebakaran tetapi pada bagian *Assembling* memiliki potensi bahaya kebakaran yang besar dikarenakan adanya pom bensin mini di dalam lingkungan produksinya.

Penulis mengambil tentang upaya umum terhadap penanggulangan kebakaran pada area tersebut di karena potensi bahaya pada area tersebut cukup tinggi. Oleh karena itu penulis mengambil judul tentang “**Gambaran Umum Upaya Penerapan Tanggap Darurat Kebakaran di *Section Assembling* PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II Tahun 2018**”.

1.2. Tujuan Magang

1.2.1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Umum Sistem Tanggap Darurat Penanggulangan Kebakaran di *Section Assembling* PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II Tahun 2018.

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran umum PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II Tahun 2018.
- b. Mengetahui Gambaran Umum Unit K3 pada *Section Assembling* di PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II.
- c. Mengetahui gambaran Input meliputi (Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Metode) tanggap darurat kebakaran di *Section Assembling* di PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II Tahun 2018 .
- d. Mengetahui Gambaran Proses meliputi (Penilaian Tanggap Darurat, Perencanaan Tanggap Darurat, Pelaksanaan Tanggap Darurat dan Evaluasi Pelaksanaan) di *Section Assembling* PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II Tahun 2018.

- e. Mengetahui gambaran Output Sistem Tanggap Darurat Penanggulangan Kebakaran di *Section Assembling* PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II Tahun 2018.

1.3. Manfaat Magang

1.3.1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui Gambaran Umum Sistem Tanggap Darurat Penanggulangan Kebakaran di *Section Assembling* PT. Suzuki Indomobil Plant Tambun II Tahun 2018.

1.3.2. Bagi Perusahaan

Dapat menjalin kemitraan antara Universitas Esa Unggul dengan PT. Suzuki Indomobil Motor Plant tambun II, mendapatkan masukan dari mahasiswa/i terkait kegiatan yang bermanfaat bagi PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II, serta di harapkan dapat memberi informasi mengenai Gambaran Umum Sistem Tanggap Darurat Penanggulangan Kebakaran di *Section Assembling* PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II.

1.3.3. Bagi Program Studi

Sebagai tambahan referensi khususnya mengenai perkembangan teknologi informasi dan industri di Indonesia yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan serta mampu menghasilkan sarjana-sarjana yang handal dalam memiliki pengalaman dibidangnya dan dapat membina kerja sama yang baik antara lingkungan akademis dengan lingkungan kerja.